

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara dan prinsip-prinsip dasar keilmuan dalam rangkaian kegiatan pelaksanaan sebuah penelitian yang akan ditempuh atau dipergunakan peneliti sehubungan penelitian yang dilakukannya dengan langkah untuk pembuktian yang terukur, terarah dan sistematis serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Penelitian kuantitatif lebih menekankan analisis data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai tujuan penelitian. Penelitian kuantitatif ini digunakan dalam penelitian inferensial untuk menguji hipotesis. Hasil uji statistik dapat menyajikan signifikansi hubungan yang dicari. Sehingga, arah hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik, bukan logika ilmiah.¹ Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh ibadah puasa Ramadhan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus.

Sebagaimana yang dijelaskan juga oleh Sugiyono bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk oprasionaisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan

¹Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 218-239.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

Validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan penelitian ini karena ke dua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis. Selanjutnya, penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujiannya akan menentukan tahapan berikutnya, seperti penentuan tehnik analisa dan formula statistik yang akan digunakan.³ Dengan demikian, penelitian kuantitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris, sehingga desain yang dikembangkanya selalu merupakan rencana kegiatan yang bersifat apriori dan definitif.

Pada penulisan skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian korelasional. Korelasional dari kata dasarnya korelasi. Abdullah menyebutkan bahwa penelitian korelasi adalah desain penelitian yang dibuat untuk meneliti bagaimana kemungkinan hubungan terjadi antar variabel dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi. Oleh karena itu hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah keeratan hubungan antar variabel penelitian, bukan pada sebab dan penyebab terjadinya hubungan tersebut.⁴ Maka dari itu penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Pengaruh antara satu dengan variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara data statistik.⁵ Maka penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif ini dipakai dan dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variabel *independen* (ibadah puasa Ramadhan) terhadap variabel *dependen* (karakter Islami) khususnya pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus.

B. Populasi dan Sampel

Mengingat terlalu banyaknya aspek yang harus diteliti dalam suatu penelitian, seringkali peneliti sulit untuk menentukan apa dan bagaimana harus meneliti. Siapa yang harus diteliti dan dalam batas

³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 19-20.

⁴Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 31.

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 56.

apa yang membedakan antara yang mau diteliti dengan yang tidak mau diteliti. Kesulitan ini harus dipecahkan dengan menggunakan penentuan populasi dan sampel penelitian. Berbicara masalah populasi dan sampel adalah berbicara tentang efisiensi dalam pengolahan data penelitian, sehingga dapat dilakukan penelitian dengan baik.⁶

1. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Itulah definisi populasi penelitian. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Bahkan satu orangpun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi, dan lain sebagainya.⁷

Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi ialah agar peneliti dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Pada penelitian ini, yang dijadikan sebagai populasi yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Kudus pada tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 286. Adapun data populasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian Peserta Didik Kelas VIII
SMP Negeri 4 Kudus

No	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas VIII A	32
2	Kelas VIII B	32

⁶Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research & Development)*, (Jambi, Pusaka, 2017), 141.

⁷Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 63.

No	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik
3	Kelas VIII C	32
4	Kelas VIII D	32
5	Kelas VIII E	32
6	Kelas VIII F	32
7	Kelas VIII G	32
8	Kelas VIII H	29
9	Kelas VIII I	32
	Jumlah Total	285

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.⁸

Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu *proporsional random sampling*. Teknik *proporsional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁹ Teknik sampling ini dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena populasinya lebih dari 100 yakni 286, maka penelitian ini menggunakan penelitian sampel. Adapun dalam penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagaimana berikut:¹⁰

⁸Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 64.

⁹Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 120.

¹⁰Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 120.

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

d = Derajat Kebebasan (0,1 atau 0,01)

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

$$n = \frac{285}{285(0,1)^2+1}$$

$$n = \frac{285}{285(0,01)+1}$$

$$n = \frac{2,85+1}{285}$$

$$n = \frac{3,85}{285}$$

$$n = 74,03$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 74,03 dibulatkan menjadi 74 peserta didik. Cara pengambilannya menggunakan teknik *proporsional random sampling*, dengan jalan menentukan proporsi populasi yang ada di masing-masing kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus. Lebih jelas rincian dari masing-masing sampel disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Jumlah Persebaran Sampel Penelitian Kelas VIII
SMP Negeri 4 Kudus

No	Nama Kelas	Proporsi	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas VIII A	$32/285 \times 74 = 8,31$	8
2	Kelas VIII B	$32/285 \times 74 = 8,31$	8
3	Kelas VIII C	$32/285 \times 74 = 8,31$	8
4	Kelas VIII D	$32/285 \times 74 = 8,31$	8
5	Kelas VIII E	$32/285 \times 74 = 8,31$	8
6	Kelas VIII F	$32/285 \times 74 = 8,31$	8
7	Kelas VIII G	$32/285 \times 74 = 8,31$	8
8	Kelas VIII H	$29/285 \times 74 = 7,53$	8
9	Kelas VIII I	$32/285 \times 74 = 8,31$	8
	Jumlah Total	285	74

C. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, atau yang menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan obyek didalam menentukan tujuan penelitian. Variabel merupakan faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang diteliti. Untuk memudahkan penelitian berangkat dan bermuara pada suatu yang jelas, maka penelitian itu disimplifikasi kedalam bangunan variabel. Adapun variabel penelitian pada dasarnya adalah obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan.¹¹

Adapun dalam penelitian ini yang membahas tentang pengaruh ibadah puasa Ramadhan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen sebagaimana penjelasan berikut:

1. Variabel Independen

Variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Disebut juga variabel prediktor/eksogen/bebas.¹² Adapun variabel bebas atau variabel X dalam penelitian ini yaitu ibadah puasa Ramadhan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, endogen atau kosekuen. Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Hakekat sebuah masalah dan tujuan dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan.¹³ Adapun variabel terikat atau variabel Y dalam penelitian yaitu pembentukan karakter Islami.

¹¹Ratna Wijayanti Daniar Paramita dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 36

¹²Ratna Wijayanti Daniar Paramita dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 37.

¹³Ratna Wijayanti Daniar Paramita dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Lumajang: Widya Gama Press, 2021), 37.

D. Variabel Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat dinikmati dan dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Adapun operasionalisasi variabel bermanfaat untuk: (1) mengidentifikasi kriteria yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan; (2) menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional; (3) mengetahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan.¹⁴

Dengan demikian definisi operasional merupakan penentuan konstruk sehingga menjadi variabel penelitian yang dapat diukur, dan bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami arti dari variabel penelitian itu sendiri. Adapun variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel sebagai berikut:

1. Variabel X (Ibadah Puasa Ramadhan)

Ibadah puasa Ramadhan merupakan ibadah puasa yang telah ditentukan waktunya yaitu pada bulan Ramadhan selama satu bulan (29 atau 30 hari) yang mulai disyariatkan pada tahun kedua hijriyah. Puasa Ramadhan merupakan puasa wajib yang dilakukan hanya setiap satu tahun sekali dalam kurun waktu satu bulan penuh. Untuk mengukur pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan, maka ditentukan indikatornya, berikut:

- a. Puasa Ramadhan dapat mensucikan jiwa untuk selalu taat kepada perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya.
- b. Puasa Ramadhan dapat menjaga dan mengobati penyakit raga dan jiwa, tetapi utamanya adalah terapi kesehatan jiwa.
- c. Puasa Ramadhan dapat melatih keuletan, kegigihan dan kesabaran.
- d. Puasa Ramadhan dapat membendung gejolak hawa nafsu seseorang untuk tidak berbuat asusila.
- e. Puasa Ramadhan dapat mengasah rasa syukur dan merasakan betapa berharganya karunia nikmat-Nya.
- f. Puasa Ramadhan dapat menjadi pelajaran penting dalam merasakan kemiskinan dan kekurangan.

¹⁴Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 67-68.

- g. Puasa Ramadhan dapat mengangkat derajat manusia untuk menuju ketakwaan yang sejati.¹⁵

2. Variabel Y (Pembentukan Karakter Islami)

Pembentukan karakter Islami adalah konsepsi abstrak yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang tentang apa yang baik, benar, bijaksana dan yang berguna untuk mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk di sekelilingnya. Untuk mengukur terbentuknya karakter Islami, maka ditentukan indikator antara lain:

- a. Peserta didik memiliki rasa empati.
- b. Peserta didik bertindak sesuai hati nurani.
- c. Peserta didik memiliki kontrol diri yang baik.
- d. Peserta didik memiliki rasa hormat.
- e. Peserta didik memiliki kebaikan hati.
- f. Peserta didik memiliki sikap toleransi.
- g. Peserta didik memiliki rasa keadilan.¹⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses dari sebuah penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan penelitiannya berhubungan langsung dengan objek penelitian guna memperoleh informasi maupun dalam bentuk data. Data yang dikumpulkan meliputi data pada variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat, adapun berupa data dasar dari objek penelitian dan data sekunder jika diperlukan sesuai kebutuhan dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan proses dari sebuah penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan penelitiannya berhubungan langsung dengan objek penelitian guna memperoleh informasi maupun dalam bentuk data. Data yang dikumpulkan meliputi data pada variabel independen atau bebas dan variabel dependen/terikat, adapun berupa data dasar dari objek penelitian dan data sekunder jika diperlukan sesuai kebutuhan dalam penelitian.¹⁷ Dalam penelitian kuantitatif terdapat teknik-

¹⁵Cholil Nafis, *Menyingkap Tabir Puasa Ramadhan*, (Jakarta: Mitra Abadi Press, 2015), 11-14.

¹⁶Marzuki, *Penidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 60.

¹⁷Muhammad Darwin dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 149.

teknik pengumpulan data yang dapat digunakan. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Metode Angket

Angket dapat diartikan sebagai sederetan daftar pertanyaan yang dibuat secara tertulis oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang berupa jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden. Daftar pertanyaan tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator, variabel-variabel dalam rumusan masalah yang akan diteliti yang kemudian diuraikan ke dalam beberapa pertanyaan.¹⁸ Pada kuesioner ini disediakan petunjuk atau pedoman pengisian agar responden dapat mengisi jawabannya sesuai dengan petunjuk pengisi serta arahan yang diberikan oleh peneliti. Adapun jenis angket yang dilihat dari bentuk pertanyaan berupa angket terbuka. Angket terbuka merupakan bentuk angket dengan pertanyaan terbuka yang diberikan sehingga responden bebas memberikan jawabannya berdasarkan pemikiran dan pendapatnya sesuai dengan keadaan yang dirasakan maupun kehendaknya.¹⁹

Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkatan pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan dan pembentukan karakter Islami peserta didik. Pada pelaksanaan penelitian, peserta didik diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya. Data yang diperoleh dari angket penelitian adalah skor dari ibadah puasa Ramadhan dan skor dari karakter Islami peserta didik.

2. Metode Observasi

Observasi seringkali diartikan sebagai suatu arti yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu menggunakan mata. Observasi meliputi kegiatan penguatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, raba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.²⁰ Pengamatan

¹⁸Didin Fatihudin, *Metode Penelitian dari Teori Ke Praktek*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2020), 120.

¹⁹Muhammad Darwin dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 160.

²⁰Muhammad Muhyi dkk, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018), 56

(observasi) adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian. Pengamatan yang disertai pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti baik dalam situasi buatan atau situasi alamiah, sebenarnya di lapangan. Pengamatan biasanya dilakukan bersamaan dengan teknik pengumpulan data lainnya untuk mengamati keadaan fisik lokasi atau daerah penelitian secara sepiantas lalu melakukan pencatatan seperlunya.²¹ Adapun teknik pengumpulan data observasi utamanya digunakan untuk memperoleh data letak geografis lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Kudus.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²² Telaah dokumentasi juga penting untuk menemukan data (informasi) yang diperlukan dalam penelitian. Meskipun data (informasi) yang didapat dari telaah dokumentasi ini klasifikasinya bukan data primer, tetapi masuk dalam klasifikasi data sekunder, namun masih punya arti penting, setidaknya untuk data yang digunakan dalam penelitian.²³

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara membuat pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datadatanya. Dengan menggunakan cek list pada waktu mengumpulkan data melalui catatan-catatan yang menunjukkan keadaan yang menjadi subjek penelitian memberikan tanda centang pada kotak yang sesuai dengan format yang disiapkan oleh peneliti.²⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, struktur organisasi, keadaan pendidik dan kependidikan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 4 Kudus.

²¹Didin Fatihudin, *Metode Penelitian dari Teori Ke Praktek*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2020), 119.

²²Muhammad Muhyi dkk, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018), 58.

²³Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 255.

²⁴Muhammad Muhyi dkk, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Adi Buana University Press, 2018), 58.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Sebab datanya kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan metode statistik. Teknik statistik yang dilakukan adalah untuk menguji pengaruh ibadah puasa Ramadhan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus. Dari hasil pengujian, maka dapat dilakukan interpretasi (penafsiran) terhadap hasil percobaan serta dapat membuat generalisasi yang berlaku umum tentang populasi yang diinginkan. Kesimpulan-kesimpulan kemudian dapat ditarik serta dapat diberikan beberapa rekomendasi dan saran. Dalam analisis data ini akan dibagi menjadi lima tahapan yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan menggunakan Skala Likert, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata antara lain:

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| a. Sangat Setuju. | a. Sangat positif |
| b. Setuju. | b. Positif |
| c. Tidak Setuju. | c. Negatif |
| d. Sangat Tidak Setuju. | d. Sangat Negatif |

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor misalnya sebagai berikut:

- Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor 4.
- Setuju/sering/positif diberi skor 3.
- Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2.
- Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1.²⁵

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 135.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, menentukan bermutu atau tidaknya data, sangat menentukan bermutu atau tidaknya penelitian. Sedangkan baik tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui dua persyaratan data itu valid dan reliabel, maka perlu diadakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan sejauhmana ketepatan alat ukur dalam mengukur apa yang hendak di ukur. Konsep validitas mengacu pada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya sebuah simpulan yang dibuat berdasarkan skor hasil kuesioner. Uji validitas diperlukan manakala variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel laten. Variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat dihitng secara langsung. Sehingga untuk mendapatkan nilai dari sebuah variabel laten tersebut membutuhkan variabel manifes atau indikator.²⁶

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner yang diberikan ke responden. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun dalam melakukan pengujian validitas instrumen menggunakan korelasi antara skor item instrumen untuk keperluan ini maka diperlukan bantuan komputer yaitu dengan menggunakan SPSS. Untuk menghitung skor setiap pertanyaan yang valid, dapat dengan cara membandingkan antara r -hitung dengan r -tabel. Perhitungan skor tersebut ditetapkan kriteria statistika: jika r -hitung lebih dari r -tabel dan bernilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dapat dikatakan valid. Namun apabila r -hitung kurang dari r -tabel, maka dikatakan tidak valid.

²⁶Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian*, (Magelang: Staia Al-Husein Press, 2018), 56.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan sejauhmana instrumen penelitian menghasilkan data yang dapat dipercaya. Dengan kata lain ungkapan instrumen yang reliabel merujuk pada kemampuan sebuah instrumen dalam menghasilkan data penelitian yang dapat dipercaya. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menghasilkan data penelitian yang konsisten, karena dengan konsisten lah sebuah data dapat dipercaya kebenarannya. Jadi sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel jika menghasilkan data yang sama kendati digunakan dalam waktu yang berbeda asalkan karakteristik dari subjek adalah sama.²⁷

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji Statistic Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliable, apabila nilai yang di dapat dalam proses pengujian dengan uji Statistic Cronbach Alpha $> 0,06$. Dan sebaliknya jika Cronbach Alpha diketemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,06$), maka dikatakan tidak reliable.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas adalah membandingkan antara data yang dimiliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Uji normalitas bertujuan menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melibatkan teknik one's sample kolmogorov smirnov z lebih dari 0,05 maka berdistribusi normal.²⁸

²⁷Purwanto, *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian*, (Magelang: Staia Al-Husein Press, 2018), 74.

²⁸Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group dan Unmuh Ponorogo Press, 2016), 83.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.²⁹

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji ini sebagai prasyarat dalam uji hipotesis yaitu menggunakan *One Way ANOVA*. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari *output Test of Homogeneity of Variance*. Asumsi dalam pengujian ANOVA adalah bahwa varian kelompok data adalah sama atau homogen. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika Signifikansi $< 0,05$ maka varian kelompok data tidak sama.
- 2) Jika Signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data adalah sama.³⁰

4. Analisis Uji Hipotesis

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisa lebih lanjut, yang meliputi:

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Analisis uji hipotesis deskriptif meliputi analisis uji hipotesis ibadah puasa Ramadhan (X) dan pembentukan

²⁹Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group dan Unmuh Ponorogo Press, 2016), 94.

³⁰Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group dan Unmuh Ponorogo Press, 2016), 100.

karakter Islami (Y). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung.

X = Rata-rata.

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan.

s = Simpangan baku.

n = Jumlah anggota sampel.³¹

b. Uji Hipotesis Asosiatif

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Pengujian hipotesis asosiatif ini menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana (*simple linear regression analysis*). Sederhana yang dimaksud disini adalah didalam analisis hanya melibatkan dua buah variabel yaitu variabel yang satu merupakan variabel mempengaruhi (*independent variable*) dan variabel yang lain merupakan variabel dipengaruhi (*dependent variable*). Sedangkan maksud dari linear adalah asumsi yang digunakan bahwa hubungan antara dua variabel yang dianalisis menunjukkan hubungan linear.³²

Analisis regresi bertujuan menentukan persamaan regresi yang baik yang dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen. Dengan beberapa asumsi yang digunakan seperti yang diuraikan diatas, maka bentuk persamaan yang akan ditentukan adalah sebagai berikut: $Y = a + bX$

Yang menyatakan bahwa:

a : Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b : Koefisien regresi (taksiran perubahan nilai Y apabila X berubah nilai satu unit).

Y : Variabel yang nilainya dipengaruhi variabel lain (*dependent variable*).

³¹Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

³²Nuryadi dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017),133.

X : Variable yang mempengaruhi nilai variabel lain (*independent variable*).³³

5. Analisis Lanjut

Analisis lanjut yaitu interpretasi data-data dari analisis hipotesis yang selanjutnya digunakan untuk menemukan kesimpulan untuk mengetahui signifikansinya. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel signifikan 5% dengan kemungkinan:

a. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif

Uji signifikansi uji hipotesis deskriptif ibadah puasa Ramadhan (X) dan pembentukan karakter Islami (Y) dengan deskriptif t-hitung dengan t-tabel. Dengan kriteria:

- 1) Jika nilai t-hitung < nilai t-tabel maka H_0 diterima.
- 2) Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel maka H_0 ditolak.

b. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menguji pengaruh ibadah puasa Ramadhan (X) terhadap pembentukan karakter Islami (Y). Dengan mencari nilai F-hitung dengan F-tabel. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika F-hitung < F-tabel, maka H_0 ditolak.
- 2) Jika F-hitung > F-tabel, maka H_0 diterima.

³³Nuryadi dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017),134.